ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS] X SMA N 1 PETARUKAN

Dwi Septi Anindya Putri¹, Siti Fitriana², Farikha Wahyu Lestari³

Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang

[1dwiseptianindyaputri@gmail.com](mailto:dwiseptianindyaputri@gmail.com), [2sitifitriana@upgris.ac.id](mailto:sitifitriana@upgris.ac.id), [3farikha@upgris.ac.id](mailto:farikha@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This research analysis of factors that influence the self-concept of class and students who still follow their friends decisions if given the opportunity. The aim of this research is to determine the factors that influence self-concept. In this research, the method used is qualitative research. The types of data in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques using in-depth interviews using semi-structured interview guidelines. To determine the credibility of the research results, researchers used source triangulation and technical triangulation. The results of the research found that the factors that influence students self-concept are toxic social circles, individual coping that does not have self-confidence and cannot understand and accept themselves, apart from that, there is also a lack of communication within the family and the factors of success and failure that cause students have a negative self-concept.

Keywords: Self Concept, Social Circle, Students

ABSTRAK

Penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik kelas X SMA N 1 Petarukan ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang belum mampu dan memahami diri sendiri, peserta didik masih takut jika ditanya oleh guru untuk sekedar memberikan pendapat, peserta didik yang kurang percaya diri dan peserta didik yang masih mengikuti keputusan teman apabila diberikan suatu kesempatan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Untuk mengetahui kredibilitas dari hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik yakni *circle* pergaulan yang *toxic*, coping individu yang belum mempunyai rasa percaya diri serta belum bisa memahami dan menerima diri sendiri, selain itu juga kurangnya komunikasi dalam keluarga dan faktor dari keberhasilan dan kegagalan yang membuat peserta didik mempunyai konsep diri negatif.

Kata Kunci: Konsep Diri, *Circle* Pergaulan , Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan,

pendidikan juga pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya. Hal ini tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Sisdiknas. Perkembangan potensi yang dimiliki seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan. Aktualisasi potensi dapat diperoleh apabila seseorang memiliki konsep diri.

Konsep diri adalah bagian dari diri sendiri yang berperan sangat penting. Konsep diri dapat diartikan sebagai perasaan individu tentang dirinya yang berperan sebagai pribadi utuh dan berciri-ciri unik, sehingga seorang individu tersebut akan dikenali sebagai individu yang memiliki ciri khas unik. Selain itu konsep diri juga dapat memahami tentang kebutuhan dalam diri individu serta introspeksi terhadap kekurangan dan kelebihan atas dirinya secara obyektif (Hartanti, 2018:1). Seifert dan Hoffnung (dalam Desmita, 2017:163) konsep diri merupakan pemahaman tentang individu atau diri sendiri. Menurut (Halida,2014) konsep diri merupakan suatu keadaan internal individu yang mempunyai jati diri, berani mengungkapkan misalnya “aku

adalah aku”, ini kebenaran, ini “salah”, ini “baik”, ini “hakku” dan sebagainya. Jika individu mempunyai harga diri yang tinggi tentu saja akan menghindari hal-hal yang dapat menghadirkan masalah, namun sebaliknya jika individu mempunyai harga diri yang rendah maka akan lebih besar kemungkinannya untuk memperoleh masalah. Berdasarkan beberapa definisi konsep diri diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup sebuah keyakinan , pandangan dan penilaian tentang seseorang terhadap diri sendiri.

Menurut R.B.Burns (dalam Hutagalung, 2007:23-25) konsep diri terdiri dari dua yaitu konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif. Ciri ciri mengenai konsep diri yang negatif secara umum bisa dilihat dari keadaan diri seperti seseorang yang sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain, seseorang yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain, seseorang yang sulit mengakui bahwa dirinya salah, seseorang yang kurang mampu dalam mengungkapkan perasaan dengan wajar, biasanya juga konsep diri yang negatif juga cenderung

pemalu, dan selalu mengasingkan diri tidak minat dalam persaingan. Sedangkan konsep diri yang positif bisa dilihat dari seseorang yang terbuka, individu yang tidak kesulitan ketika berkomunikasi dengan siapapun, individu yang cepat tanggap terhadap situasi yang ada dikelilinginya, individu yang memiliki konsep diri positif bisa menghargai diri sendiri, sebagaimana sikap mereka terhadap orang lain.

Konsep diri yang tepat sangat diperlukan peserta didik untuk mencapai tingkat kesuksesannya, tanpa pembentukan konsep diri yang positif, peserta didik akan kesulitan saat memahami diri sendiri. Kesadaran untuk memahami diri sendiri akan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam menentukan sikap dan perilaku yang harus dimiliki sesuai dengan cerminan diri. Jika peserta didik tidak mampu dalam memahami diri sendiri, maka akan bermunculan *problem* seperti ekspetasi yang tidak sesuai, harga diri rendah, merasa tidak mempunyai potensi dan bakat, motivasi dalam belajarnya rendah, gampang putus asa, tidak percaya diri, suka menyalahkan diri sendiri, serta penyimpangan perilaku dalam

sekolah, rumah maupun masyarakat, peserta didik yang demikian akan menanggapi segala sesuatunya dengan pandangan yang negatif.

Dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebarkan pada kelas X SMA N 1 Petarukan dengan jumlah responden 69 siswa menunjukkan siswa belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri sebesar 2,35 %, siswa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri sebesar 2,84% ,dan siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri sebesar 2,01%. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 yang dilakukan oleh peneliti, Guru BK mengatakan bahwa beberapa peserta didik belum bisa menerima dan memahami dirinya sendiri. Beberapa peserta didik masih takut jika ditanya oleh guru untuk sekedar memberikan pendapat, peserta didik yang kurang percaya diri dan peserta didik yang masih mengikuti keputusan teman apabila diberikan suatu kesempatan.

Sesuai dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, mengkaji lebih mendalam, dan meneliti lebih jauh mengenai

analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik kelas X SMA N 1 Petarukan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dijelaskan oleh Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2015:12) bahwa jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang umum ke tema yang khusus dan memfikirkan makna data.

Sumber data penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung antara peneliti dan obyek yang diteliti, Sugiyono (2015:308-309). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga peserta didik sebagai partisipan utama yang mempunyai konsep diri negative. Sumber data

sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui informan, melainkan dokumen, Sugiyono (2015:309). Sumber data sekunder untuk melengkapi data primer dalam penelitian ini adalah kajian artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini, buku-buku referensi, jurnal-jurnal kualitatif, dan media lainnya berkaitan dengan teori konsep diri. Selain itu diperkuat dengan partisipan pendukung yaitu tujuh terdiri dari tiga teman sebangku, satu wali kelas dan tiga orang tua peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara mendalam adalah wawancara untuk menggali informasi tentang pandangan, kepercayaan, pengalaman, pengetahuan perilaku informan mengenai suatu hal secara utuh. Untuk mengetahui kredibilitas dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif yakni kodifikasi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean dengan cara memberikan nama terhadap hasil penelitian dan tahap ini diperoleh dari tema atau klarifikasi hasil penelitian. Selanjutnya tahap penyajian data bisa dikatakan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Tahap penarikan kesimpulan atau bias disebut verifikasi yakni tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Petarukan Tahun Ajaran 2024 . Yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini adalah 3 peserta didik, kemudian subyek pendukung yang terdiri dari 3 teman sebangku, 3 orangtua dan wali kelas X IKM 4. Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik dipengaruhi oleh *circle* pergaulan, koping individu,

kondisi keluarga, serta keberhasilan kegagalan yang dialami individu. Menurut (Sawiji,2022) terbentuknya sebuah *circle* pergaulan merupakan sebuah hasil dari interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang lainnya sehingga akan membentuk sebuah sekelompok orang dengan tujuan dan maksud yang sama sehingga mempengaruhi konsep diri individu. Hasil temuan 3 subyek mempunyai *circle* pergaulan yang negatif, pergaulan yang toxic mulai dari saling mengejek dan merendahkan, adanya *bullying*, perkataan yang kasar , serta pembahasan dalam *circle* yang kurang bermanfaat hanya membahas tentang *game*, dan jadwal nongkrong sehingga membuat subyek terhasut dan menimbulkan rasa malas saat melakukan hal yang positif.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu koping individu sejalan dengan penelitian (Sawiji,2022) konsep diri yang dimiliki dapat berkembang menjadi konsep diri negatif dan positif . Pribadi yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki tingkat kestabilan perasaan yang kurang baik, kurang mampu dalam mengenali diri sendiri . Pribadi yang

mempunyai konsep diri positif yakin dalam kemampuannya saat mengatasi masalah dan merasa ketika dirinya setara dengan orang lain. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa ketiga subyek memiliki konsep diri yang negatif, koping individu yang dimiliki belum mampu memahami diri sendiri, tidak tahu kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, tidak yakin dengan dirinya, suka plin plan apabila berpikir suka berubah-ubah, bingung saat akan melakukan tindakan, tidak mampu untuk memberi keputusan yang tepat. Seperti halnya saat mengungkapkan sebuah pendapat ketiga subyek ini belum mampu dalam mengutarakan, setiap di kelas seringkali mengikuti pendapat teman sekelompoknya hal ini dipengaruhi oleh kebingungan dan ketidakpahaman dari subyek tersebut. Selain itu ketiga subyek juga mudah terpancing emosi dan kedua subyek yang tidak rapih saat berpenampilan mulai dari seragam yang dikeluarkan dan atribut yang dikenakan tidak lengkap.

Peran keluarga sangatlah penting sebagai letak dasar pembentukan kepribadian anak, sedangkan lembaga pendidikan memberikan isinya yang selanjutnya akan

ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak sesuai kemampuan, kekuatan, kreasi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan konsep dirinya (Suyanto dkk dalam Sugiyo, 2005:53) . Faktor yang mempengaruhi konsep diri ketiga yaitu kondisi keluarga dimana dari hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi yang kurang baik antara orangtua dan anak membuat peserta didik lebih tertutup dan sungkan untuk terbuka dengan orangtua. *Quality time* hal yang seharusnya dilakukan oleh keluarga untuk memberikan ruang kepada anak agar merasakan keharmonisan dalam keluarga.

Faktor yang keempat yaitu keberhasilan dan kegagalan, ketiga subyek mengalami kegagalan yang sama salah satunya gagal terjebak dalam pertemanan *toxic*, dari kegagalan tersebut membuatnya terpuruk, semakin tidak yakin dengan dirinya, selain itu keberhasilan yang mereka raih membuat dirinya merasa puas dan merendahkan teman lainnya mengakibatkan timbulnya rasa sombong dari individu. Hal ini seiring dengan pendapat Hamdanah (2022) Konsep diri dapat juga dipengaruhi oleh keberhasilan atau

kegagalan yang telah dialami individu. Keberhasilan dan kegagalan mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya dan ini berarti mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsep diri individu. Keberhasilan akan mewujudkan suatu perasaan bangga dan puas akan hasil yang telah dicapai dan sebaliknya rasa frustrasi bila individu mengalami kegagalan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik kelas X SMA N 1 Petarukan dipengaruhi oleh *circle* pergaulan, koping individu, kondisi keluarga serta keberhasilan dan kegagalan.

Untuk saran bagi Guru BK hendaknya lebih mampu mengoptimalkan kembali peranan diantaranya memaksimalkan layanan Bimbingan Kelompok atau Konseling Individu dengan materi yang berkaitan dengan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal (2015) . Metode Penelitian Kualitatif . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Desmita. 2017 . Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan . Yogyakarta:K-Media.

Hartanti, J. (2018). Konsep Diri (Karakteristik berbagai Usia). Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Inge Hutagalung. 2007. Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif. Jakarta : Indeks.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D) . Bandung :Alfabeta.

Halida, H. (2014). Analisis Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Pg-paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 93

Sawiji, S., Putra, G. A., & Agustin, I. M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 615-622.